

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gereja adalah persekutuan orang-orang yang dipilih, dipanggil oleh Allah keluar dari kegelapan (dosa) kepada terang yang ajaib yaitu Yesus Kristus, dan di tempatkan di dunia untuk melayani Allah dan manusia melalui memberitakan perbuatan-perbuatan Allah yang ajaib dan besar (1 Petrus 2:9-10). Gereja merupakan organisme yang hidup, maka segala sesuatu tentang gereja melibatkan Yesus Kristus kepala gereja yang adalah juruselamat yang hidup. Gereja termasuk individu yang dihidupkan secara rohani sebagai akibat dari kelahiran baru (Yohanes 3:3; Efesus 2:1-3)¹. Gereja memiliki tugas dan tanggung jawab penuh terhadap jemaat-Nya, baik secara spiritual, material dan lain-lain². Salah satu tugas gereja ialah memperlengkapi dan mengajar warga jemaat untuk tetap setia kepada Tuhan dan menjalankan perintah-Nya³. Gereja terus bertumbuh walaupun mengalami berbagai hambatan dan tantangan dari waktu ke waktu⁴. Melihat berbagai tantangan secara umum yang dihadapi oleh gereja, maka gereja harus sadar dan hadir sebagai agen pendidikan yang akan

¹ Gunar Sahari, "Tinjauan Teologis Tentang Gereja dan Pertumbuhannya Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul," *Jurnal Luxnos* 4, no.1 (Januari-Juni 2018): 182.

² Jan Hendriks, *Jemaat Vital dan Menarik* (Yogyakarta: Kanisius, 2022), 26.

³ J.M. Nainggolan, *STRATEGI Pendidikan Warga Gereja* (Generasi Info Media, 2008), 17-18.

⁴ Sahari, "Tinjauan Teologis Tentang Gereja dan Pertumbuhannya Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul," 182.

mendidik, mengarahkan, membimbing dan mengajar setiap umat Allah dalam menghadapi tantangan yang ada⁵. Pendidikan dan pengajaran adalah hal yang melekat demikian dalam dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan dan pelayanan gereja. Pengajaran di dalam jemaat penting dilaksanakan, agar jemaat mengetahui dengan jelas keselamatan di dalam Kristus, bahwa Kristus adalah Juruselamat dan telah memberi keselamatan kepada setiap orang yang percaya kepada-Nya. Pendidikan dan pengajaran akan membawa warga jemaat kepada perjumpaan pribadi dengan Allah di dalam Yesus Kristus. Dengan demikian, warga jemaat dapat mengasihi Tuhan dengan segenap hati, akan memampukan tiap-tiap orang percaya menerjemahkan firman Allah dalam kehidupannya sehari-hari⁶.

Pemuda yang adalah penerus dalam gereja yang harus menentukan pilihan hidupnya kearah yang lebih baik dan bermakna. Arti kata pemuda yang seharusnya mereka pahami sebagai suatu tanggung jawab hidup untuk berbuat baik dalam gereja maupun dalam masyarakat, tetapi mereka menyimpang dari tanggung jawab mereka. Banyak pemuda yang malas ikut persekutuan dikarenakan sibuk dengan kepentingan masing-masing. Mereka lebih suka berkumpul dengan teman-temannya dalam kumpulan pengguna minuman

⁵ Dkk Maidiantius Tanyid, Pendidikan Agama Kristen KONTEKS INDONESIA (STAKN Toraja: Kalam Hidup, 2013), 3.

⁶ Nainggolan, *STRATEGI Pendidikan Warga Gereja*, 19.

keras, yang dapat menimbulkan masalah bagi masyarakat karena menimbulkan pertengkaran akibat dari minuman keras. Yang menyebabkan PPGT masuk dalam komunitas pengguna minuman keras ialah karena disebabkan dari kurangnya perhatian dari dalam keluarga juga dari pengurus PPGT. Akibat dari kurangnya perhatian dari keluarga dan pengurus, mereka mudah dipengaruhi oleh orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya, karena mereka merasa bahwa hanya komunitas itu yang dapat menerima kehadiran mereka. Akibat jika tidak ditangani, mereka akan terus berada dalam perkumpulan komunitas pengguna minuman keras.

Dengan adanya masalah yang terjadi di atas, maka penulis tertarik meneliti bagaimana pola pembinaan gereja terhadap pemuda bagi pengguna minuman keras khususnya pemuda di gereja Toraja Jemaat Kambuno. Metode yang digunakan ialah metode diskusi, kemudian melaksanakan rencana atau tindakan yang dirancang sehingga pengguna minuman keras meninggalkan kebiasaan itu sebagai peminum minuman keras. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam menerapkan metode ini ialah dengan melakukan pendekatan, merangkul dan memberikan perhatian kepada mereka sehingga mereka merasa bahwa mereka sebagai pengguna minuman keras masih diperhatikan dan tidak diabaikan.

Pembinaan warga jemaat adalah tujuan utama dari pengajaran pendidikan Kristen. Pembinaan warga jemaat bukan saja merupakan suatu proses belajar-mengajar, melainkan suatu proses untuk mencapai perubahan hidup. Perubahan sebagai hasil dari proses pembinaan terdiri dari tiga hal, yaitu perubahan pengetahuan (*kognitif*), perubahan sikap (*afektif*), dan perubahan perbuatan. Program pembinaan warga jemaat bertujuan untuk menyatakan maksud Allah yang kekal, yaitu keselamatan dengan menuntun setiap murid untuk menerima dan mengakui Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat dan memenuhi maksud Allah dalam hidupnya⁷.

Kehidupan rohani pemuda yang ideal dapat diartikan sebagai kehidupan yang memuliakan Tuhan dengan menaati semua perintah Tuhan sesuai firman-Nya. Kehidupan rohani pemuda Kristen seharusnya merupakan kehidupan yang bertumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut bukan hanya pengetahuan tentang Allah di dalam pemikiran saja tetapi juga kepada pengenalan yang benar akan Allah⁸. Proses pertumbuhan rohani dapat dilihat dari adanya kedisiplinan untuk hidup dalam ketaatan, senantiasa beribadah dan mempunyai keintiman dengan Tuhan, senantiasa bersaksi dan

⁷ M. Bons Stom, *Apakah Pengembalaan Itu?* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 5-6.

⁸ Richard R. Dunn, *Membentuk Kerohanian Anak Muda* (Surabaya: Literature Perkantas, 2012),

melayani sesama⁹. Gereja memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan yaitu bersaksi, bersekutu dan melayani. Pembinaan gereja adalah pelayanan yang dilakukan untuk memperlengkapi setiap warga jemaat dalam pertumbuhan dan pembangunan Tubuh Kristus. Pembinaan warga gereja dilaksanakan baik secara umum maupun secara kategorial¹⁰.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana pola pembinaan terhadap anggota PPGT pengguna minuman keras di Gereja Toraja Jemaat Kambuno Klasis Mengkendek Timur?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini ialah untuk menganalisis bagaimana pola pembinaan terhadap anggota PPGT pengguna minuman keras di Gereja Toraja Jemaat Kambuno Klasis Mengkendek Timur.

⁹ Benny, *Peran Kepemimpinan Spiritual dan Media Sosial Pada Rohani Pemuda* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 3-4.

¹⁰ *Tata Gereja Toraja* (Tangmentoe, 2016), 8.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil studi ini bermanfaat bagi PPGT pengguna minuman keras di Gereja Toraja jemaat Kambuno Klasis Mengkendek Timur.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan mengenai pembinaan terhadap PPGT pengguna minuman keras di Gereja Toraja Jemaat Kambuno Klasis Mengkendek

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya tulis penelitian ini agar terarah dan teratur secara sistematis, maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN. Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat teoritis, dan sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI. Pada bagian ini penulis memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan karya ilmiah yang sedang penulis kaji yaitu, Pembinaan Warga Jemmat, Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT), Pembina dan Tugasnya, Dasar Alkitabiah Tentang Pembinaan, Pembinaan Pemuda dan Tujuan Pemuda dan Langkah Pembinaan Terhadap PPGT yang suka Peminum Minuman Keras

BAB III : METODE PENELITIAN. Yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pembahasan.

BAB IV : Temuan penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP. Kesimpulan dan saran